

keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

- 2) supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan monitor bisa dilakukan dengan melakukan kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas disaat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya maupun dengan murid-muritnya.
- 3) supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitement*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut Alfonso, Firth, dan Neville (1981) supervisi akademik yang baik adalah supervisi yang mampu berfungsi mencapai multitujuan tersebut di atas. Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memerhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya. Hanya dengan merefleksi ketiga tujuan inilah supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar guru. Pada gilirannya nanti perubahan perilaku guru ke arah yang lebih berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik.

- b. Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi akademik bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan. Apabila guru telah berhasil mengembangkan dirinya tidaklah berarti selesailah tugas supervisor, melainkan harus tetap dibina secara berkesinambungan. Hal ini logis, mengingat problema proses pembelajaran selalu muncul dan berkembang.
- c. Supervisi akademik harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya. Titik tekan supervisi akademik yang demokratis, aktif dan kooperatif. Supervisor harus melibatkan secara aktif guru yang dibinanya. Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada guru. Karena itu, program supervisi akademik sebaiknya direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang terkait di bawah koordinasi supervisor.
- d. Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan secara keseluruhan. Dalam upaya perwujudan prinsip ini diperlukan hubungan yang baik dan harmonis antara supervisor dengan semua pihak pelaksana program pendidikan.
- e. Supervisi akademik harus komprehensif. Program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu

- 1) Persaingan dengan lembaga pendidikan lainnya yang dilihat lebih maju dan berkompeten, sehingga tergerak untuk bisa bersaing dan maju seperti lainnya.
- 2) Adanya keterlibatan pihak luar yang memberikan masukan-masukan hingga terjadinya sebuah kerjasama untuk meningkatkan mutu lembaga tersebut, dan dalam hal ini dapat disebut dengan keterlibatan audit eksternal

3. Konsep pembelajaran bermutu

Untuk dapat diketahui apa yang dimaksud dengan pembelajaran bermutu maka kita akan kembali pada bagaimana menciptakan pembelajaran yang berkualitas, hal ini sebagaimana yang tertuang dalam PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya memuat tentang standar proses. Dalam bab I ketentuan umum SNP, yang dimaksud dengan standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. BAB IV Pasal 19 Ayat 1 SNP lebih menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan (yang dikatakan bermutu) diselenggarakan secara efektif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

keaktivitas, dan kemampuan sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Berkaitan juga dengan pembelajaran yang bermutu, maka sebagaimana pendapat Muljono menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan yang harus dipenuhi, yaitu:

Pertama, kesesuaian meliputi indikator sebagai berikut: sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip dan atau nilai baru dalam pendidikan.

Kedua, pembelajaran yang bermutu harus memiliki daya tarik yang kuat, meliputi: isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa, keterandalan yang tinggi, kinerja lembaga dan lulusannya yang menonjol, merangsang pembentukan kepribadian, dan kesempatan belajar yang tersebar sehingga mudah diikuti dan dicapai.

Ketiga, Efektifitas pembelajaran sering diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan dengan ketepatan dalam mengelola suatu situasi atau "*doing the right things*", pengertian ini mengandung ciri bersistem (sitematik), yaitu dilakukan dengan teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan.

Keempat, efisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesepadanan antar waktu, biaya dan tenaga yang digunakan

hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu dengan benar, dengan cirinya yang meliputi: merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model yang mengacu pada kepentingan, kebutuhan peserta didik, dan pembelajaran yang rapi.

Kelima, produktifitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Pada proses ini dapat mengandung arti perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta), penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai media pembelajaran) peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar, atau ketiganya dalam kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan mutu pembelajaran atau pembelajaran yang bermutu.

4. Tujuan penjaminan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan

Menyinggung masalah tujuan dari penjaminan mutu pembelajaran sebenarnya hal ini tidak jauh berbeda dengan tujuan dari penjaminan mutu pendidikan secara umumnya, hal ini dikarenakan adanya faktor pengukuran dan evaluasi secara umum juga berlaku dalam aspek pembelajaran, sehingga penulis mengatakan demikian. Hal ini antara lain:

- a. Pemenuhan standar pembelajaran yang mengacu pada SPM dan SNP.

